

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *FEE AUDIT*, OPINI AUDIT DAN *AUDIT DELAY*
TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar BEI Tahun 2017-2020)**

Elva Marisa N^a, Kurnia Heriansyah^b, Fathoni Zoebandi^c

^aProgram Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, elvamarisa0@gmail.com Universitas Pancasila

^bProgram Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, kurniaheriansyah@yahoo.com Universitas Pancasila

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial distress, audit fees, audit opinions and audit delays on auditor switching conducted at Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020. The method used in this research is descriptive quantitative. Sampling was based on a purpose sampling technique using certain criteria so as to obtain a sample of 20 companies. The data used are secondary data in the form of annual reports and financial reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange or the website www.idx.co.id. The results of this study indicate that financial distress and audit fees have a significant effect on auditor switching, while audit opinion and audit delay have no significant effect on auditor switching.

Keywords: Auditor Switching, Financial Distress, Fee Audit, Auditor Opinion, Audit Delay.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, *fee audit*, opini audit dan *audit delay* terhadap *auditor switching* yang dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Pengambilan sampel didasarkan pada teknik *purpose sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga memperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia atau situs *web* www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* dan *fee audit* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan opini audit dan *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Kata kunci: Auditor Switching, Financial Distress, Fee Audit, Opini Audit, Audit Delay.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* yang telah mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berkewajiban menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara luas. Penyusunan laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan dasar dalam menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan akan dijadikan dasar oleh pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan (Yusuf 2020). Oleh sebab itu, laporan keuangan harus disajikan secara wajar dan andal. Untuk bisa memenuhi kriteria tersebut manajemen sebagai penyaji laporan memerlukan jasa pihak ketiga, yaitu akuntan publik atau auditor independen yang tergabung dalam sebuah kantor akuntan publik (KAP) untuk menyakinkan kreditor dan investor. Auditor tersebut kemudian melakukan audit yaitu suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai atau pihak-pihak yang berkepentingan. Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2016:8).

Auditor menjaga independensi dengan tidak memiliki hubungan spesial dengan kliennya yang nantinya dikhawatirkan akan dapat mempengaruhi opini atas laporan keuangan yang di audit. Bukan hanya hal tersebut umum, namun hubungan kerja antara auditor dengan klien yang terlalu lama juga dapat memungkinkan akan dapat mempengaruhi independensiantara kedua pihak, untuk itu diwajibkan untuk melakukan pergantian auditor. Pergantian auditor ini merupakan bentuk dari suatu konflik yang terjadi antara klien dan auditornya. Hal yang menjadi pemicu utamanya adalah munculnya fenomena *auditor switching*.

Fenomena *auditor switching* yang terjadi di Indonesia pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 yaitu PT FKS Food Sejahtera Tbk menggunakan auditor yang samaselama empat tahun. Akan tetapi ternyata audit delaynya mencapai 120 hari (sesuai peraturan Nomor KEP-431/BL/2012). Namun berdasarkan sampel yang dikumpulkan terdapat audit delay yang pelaporannya mencapai lebih dari 120 hari pada tahun 2017-2019 dimana seharusnya auditor sudah dapat mengenali kondisi perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak merumuskan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *auditor switching*. Faktor yang pertama terdapat hubungan antara *financial distress* dengan *auditor switching* yaitu ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan melakukan *auditor switching*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Syifa Aulia, 2020) membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung melakukan *auditor switching*.

Faktor pendukung lain dalam *auditor switching* adalah *fee audit*. Semakin tinggi *fee audit* yang ditawarkan auditor, maka akan membebani perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan *auditor switching* dengan penawaran *fee audit* yang lebih rendah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Udayanti dan Ariyanto, 2017) menemukan bahwa ukuran *fee audit* berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP yang berarti bahwa perusahaan akan lebih cenderung melakukan pergantian KAP. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2020) menyatakan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor selanjutnya dalam *auditor switching* adalah opini auditor. Opini dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*, kondisi ini muncul saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit yang diharapkan cenderung akan melakukan *auditor switching*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2020) membuktikan bahwa opini audit yang terjadi dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching* untuk laporan keuangan pada tahun selanjutnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Idhsa Ilhami, 2018), bahwa opini tidak mempengaruhi *auditor switching*.

Faktor selanjutnya dalam *auditor switching* adalah *audit delay*. Keterlambatan mempublikasi laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan dari *stakeholders* dan perusahaan akan dinilai negatif. Apabila terjadi *audit delay* maka akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh dana investasi dari investor sehingga kemungkinan perusahaan mengganti *auditornya*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dicky Arisudhana, 2017) membuktikan bahwa *audit delay* yang terjadi dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching* untuk laporan keuangan pada tahun selanjutnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Naili & Primari, 2020) menyatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu dengan hasil yang tidak tetap, penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai *auditor switching* tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Distress*, *Fee Audit*, Opini Auditor dan *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020).”

2. METODE PENELITIAN

2.1. Kategori Penelitian

Di dalam penelitian ini, kategori penulisan yang akan penulis gunakan adalah analisis kuantitatif, dimana metode kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Metodologi kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial (Sofar Silean, 2018:18). Tujuan dari penelitian kuantitatif itu sendiri adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Tujuannya adalah melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung.

2.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel pada hakikatnya merupakan konsep yang nilainya ingin diketahui oleh peneliti. (Sofar Silean, 2018:69), mendefinisikan variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi. Adapun proses dalam penentuan ukuran suatu variabel inilah yang disebut dengan operasionalisasi variabel. Pada umumnya variabel penelitian dikategorikan menjadi:

2.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Dalam sebuah penelitian ini, variabel terikat (*dependent variable*) yang diteliti adalah *Auditor Switching*. Variabel *auditor switching* diukur menggunakan *variable dummy*. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* diberikan nilai 0.

2.2.2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen(terikat). (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen ini dalam penelitian ini yaitu *Financial Distress*, *Fee Audit*, *Opini Audit*, dan *Audit Delay*.

2.2.2.1. Financial Distress (X₁)

Kesulitan keuangan adalah suatu keadaan di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Bagi kreditor, keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan debitor (Hery, 2016:33). Pengukuran variabel ini dengan menggunakan rumus:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1X_5$$

2.2.2.2. Fee Audit (X₂)

Fee audit adalah banyaknya bayaran yang didapat auditor atauakuntan publik sebagai kuantitas jasa audit yang diminta oleh manajemen setelah menyelesaikan jasa audit dengan besarnya *fee* yang bervariasi. Variabel *fee audit* ini diprosikan dengan *profesional fees*, adapun *fee audit* didapat dari laporan keuangan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Wulandari dan Saputra, 2018). Variabel *fee audit* menggunakan rumus:

$$Fee\ audit = Ln(\text{profesional fees})$$

2.2.2.3. Opini Audit (X₃)

Opini audit adalah suatu pernyataan auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah diauditnya. Opini audit merupakan hasil atau pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai laporan keuangan yang sudah diaudit, yang tertera dalam suatu laporan audit. (Kholipah & Suryandari, 2019:85). Opini audit diukur menggunakan metode variabel *dummy*. Perusahaan akan diberi nilai 1 jika mendapat opini *unqualified* tetapi akan diberi nilai 0 jika mendapat opini selain *unqualified* (Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa yang ditambahkan dalam laporan audit, wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat).

2.2.2.4. Audit Delay (X₄)

Audit delay diukur dari tanggal tutup buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan dengan rumus:

$$Audit\ Delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Table 1. Definisi Operasionalisasi Variabel

Dimensi	Indikator	Skala
Metode Altman Z-Score	Rumus Model Altman Z-Score Pertama: $Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1X_5$ Dengan: a. Jika nilai $Z > 2,99$: Tidak Bangkrut b. Jika nilai Z pada $1,81 - 2,99$: Daerah Rawan Bangkrut (<i>grey area</i>) c. Jika nilai $Z < 1,81$: Bangkrut	Nominal

<i>Fee Audit</i>	<i>Fee Audit = Ln (Profesional fess)</i>	Nominal
<i>Auditor Switching</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai 1, perusahaan mendapatkan WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) 2. Nilai 0, perusahaan tidak mendapat opini WTP 	Nominal
<i>Audit Delay</i>	<i>Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan</i>	Nominal
<i>Auditor Switching</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai 1, untuk perusahaan yang melakukan <i>auditor switching</i> 2. Nilai 0, untuk perusahaan yang tidak melakukan <i>auditor switching</i> 	Nominal

2.3. Sumber dan Cara Penentuan Data/Informasi

Sumber data merupakan asal data diperoleh dan dari sumber tersebut dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti. Adapun sumber data yang akan diambil dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang telah dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain terlebih dahulu dan data tersebut relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Sumber data ini diperoleh dari website perusahaan maupun website Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) dan situs google (www.google.co.id).

2.4. Populasi Data

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017- 2020 dengan sasaran penelitian perusahaan makanan dan minuman pada periode 2017-2020.

2.5. Obyek Penelitian

Berdasarkan sumber data dan pemilihan sampel terdapat 20 perusahaan yang dijadikan objek penelitian, yaitu:

Table 2. Obyek Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	STTP	PT Siantar Top Tbk
8	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
13	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
14	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
15	ADES	Akasha Wira International Tbk
16	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
17	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
18	BUDI	PT Budi Startch & Sweetener Tbk
19	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
20	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

2.6. Sampel Data

Sampling dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu mencakup objek penelitian (populasi) tetapi hanya sebagian dari populasi saja.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:133) yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini merupakan kriteria yang harus dipenuhi semua sampel meliputi hal sebagai berikut:

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020.
- b. Perusahaan makanan dan minuman yang konsisten menyampaikan laporan keuangan atau laporan tahunan yang telah diaudit oleh auditor secara lengkap dan dalam satuan rupiah pada periode tahun 2017-2020

2.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2017:137).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Data tersebut berupa laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel pada tahun 2017-2020 yang diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi <http://www.idx.co.id>, *sustainability report* atau laporan berkelanjutan dari website resmi perusahaan tahun 2017-2020, dan juga studi pustaka dengan membaca jurnal ilmiah dari peneliti sebelumnya serta buku-buku yang mendukung penelitian ini.

2.8. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

2.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

2.8.2. Analisis Regresi Logistik

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik digunakan karena variabel terikat dalam penelitian ini merupakan variabel dikotomi, yaitu menggunakan variabel *dummy*. Dan variabel-variabel bebasnya menggunakan variabel dalam skala nominal, rasio dan ordinal. Analisis penelitian ini menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen (Ghozali, 2018:325).

2.8.2.1. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi yang dipakai dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol agar sesuai dengan data empiris atau model perbedaan antara model dengan data sehingga dapat dikatakan model fit dengan data (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai hosmer and lemeshow goodness of fit tes sama dengan atau kurang dari 0,05 maka terdapat perbedaan signifikansi antar model sehingga goodness of fit test tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya, dan sebaliknya (Ghozali, 2018:97).

2.8.2.2. Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji *Overall model fit* digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali, 2018:332). Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood Block 0 dengan nilai -2 Log Likelihood Block 1. Model dapat dikatakan baik atau diterima apabila terjadi penurunan nilai dari -2LL awal ke -2LL akhir, sehingga model regresi dapat diterima karena model yang dihipotesiskan sesuai dengan data.

2.8.2.3. Uji Multikolinieritas

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika nilai koefisien $>0,10$ maka terdapat masalah multikolinieritas.

2.8.2.4. Koefisien Determinasi (*Negelkerke's R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai determinasi dapat ditentukan antara nol dan satu. Untuk nilai yang mendekati satu berarti hampir semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dan sebaliknya jika nilai mendekati nol maka kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Secara umum determinasi akan bernilai tinggi jika data yang digunakan runtut (*times series*) (Ghazali, 2018:97).

2.8.2.5. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menjelaskan kekuatan model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang terjadi di perusahaan. Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan (Ghozali, 2018:334).

2.9. Pengujian Hipotesis

2.9.1. Uji Wald

Uji wald digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (*parsial*) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil dikatakan signifikan apabila $< 0,05$, yang berarti bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan kriteria:

- 1) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2.9.2. Uji Omnibus Test of Model Coefficients

Uji *Omnibus Test of Model Coefficients* digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah semua variabel independen yang terdiri dari *financial distress*, *fee audit*, opini audit, dan audit delay yang dipakai secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu *auditor switching*. Untuk memnetukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan f_{hitung} dan tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05.

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020 yang menerbitkan laporan keuangan (*annual report*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *financial distress*, *fee audit*, opini audit, audit delay dan auditor switching. Data penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengembalian sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Table 3. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020	30
2	Perusahaan makanan dan minuman yang konsisten menyampaikan laporan keuangan atau laporan tahunan yang telah diaudit oleh auditor secara lengkap dan dalam satuan rupiah pada periode tahun 2017-2020	(7)
	Jumlah sampel awal	23
	Jumlah sampel yang di outlier	(3)
	Jumlah sampel akhir	20
	Jumlah data akhir x periode (4 tahun)	80

Sumber : Sumber Data Yang diolah.

Berdasarkan kriteria-kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan penelitian sebanyak 80 data. Sampel dipilih sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka jumlah perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan. Adapun daftar perusahaan dapat dilihat sebagai berikut:

Table 4. Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk

3	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	STTP	PT Siantar Top Tbk
8	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
13	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
14	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
15	ADES	Akasha Wira International Tbk
16	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
17	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
18	BUDI	PT Budi Startch & Sweetener Tbk
19	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
20	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

Sumber : Data Yang Diolah.

3.2. Hasil Penelitian

3.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang terdapat di statistik deskriptif berisikan gambaran yang didalamnya terdapat informasi berupa nilai-rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil statistik deskriptif penelitian ini dalam tabel di bawah ini:

Table 5. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	80	-12,78	9,63	2,7679	3,32710
Fee Audit	80	18,74	23,58	20,9824	1,11317
Opini Audit	80	0	1	0,93	0,265
Audit Delay Auditor Switching	80	46	853	104,53	98,921
Valid N (listwise)	80	0	1	0,08	0,265

Sumber : Output IBM SPSS

Berdasarkan tabel 5 dengan jumlah data sebanyak 80 obeservasi, maka hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel *financial distress* yang ditunjukkan melalui Z 'score memiliki nilai tertinggi sebesar 9,63 dengan kategori zona tidak bangkrut/sehat pada perusahaan Inti Agri Resources Tbk, dan nilai terendah -12,78 dengan kategori zona perusahaan bangkrut pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk. Nilai rata-rata *financial distress* yaitu 2,7679, berarti perusahaan mengalami kondisi tekanan yang cukup tinggi karena mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya atau mengalami kebangkrutan. Standard deviasi 3,32710 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata merupakan representasi yang kurang baik dari keseluruhan data.
- 2) Variabel *fee audit* pada tabel statistik deskriptif memiliki nilaitertinggi 23,58 pada perusahaan Mayora Indah Tbk dan nilai terendah 18,74 pada perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk. Nilai rata-rata *fee audit* yakni

- 20,9824 dan nilai standard deviasi 1,11317. Nilai standard deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.
- 3) Variabel opini audit memiliki nilai tertinggi sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0. Nilai rata-rata opini audit yakni 0,92 dan nilai standard deviasi 0,265. Nilai standard deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.
 - 4) Variabel *audit delay* memiliki nilai tertinggi sebesar 853 pada perusahaan FKS Food Sejahtera Tbk dan nilai minimum sebesar 46 pada perusahaan Sariguna Primatirta Tbk. Nilai rata-rata *audit delay* yakni 104,53 dan nilai standard deviasi 98,921. Nilai standard deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.
 - 5) Variabel *auditor switching* memiliki nilai tertinggi 1 dan nilai minimum sebesar 0. Nilai rata-rata *auditor switching* yakni 0,08 dan nilai standard deviasi 0,265. Nilai standard deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata merupakan representasi yang kurang baik dari keseluruhan data.

3.2.2. Analisis Regresi Logistik

3.2.2.1. Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 6. Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	0,565	8	1,000

Sumber : Output IBM SPSS

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Hosmer and Lemeshows Goodness of Fit Test Statistics* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, yang berarti model memprediksi nilai observasinya sehingga model regresi layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

3.2.2.2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall model fit digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan berdasarkan nilai *-2 Log Likelihood*. Berikut kedua tabel hasil *2-Log Likelihood*.

Table 6. Likelihood L Block Nol

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	47,246	-1,700
	2	42,866	-2,308
	3	42,623	-2,496
	4	42,622	-2,512
	5	42,622	-2,512

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 42,622
- c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output IBM SPSS

Table 8. Likelihood L Block Pertama

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Financial Distress	Fee Audit	Opini Audit	Audit Delay	
Step 1	1	38,276	6,130	0,153	-0,306	-1,753	-0,002
	2	26,556	14,985	0,287	-0,746	-2,576	-0,003
	3	21,584	26,889	0,430	-1,344	-3,198	-0,004
	4	19,659	39,310	0,562	-1,957	-3,960	-0,006
	5	19,143	48,883	0,651	-2,407	-4,735	-0,010
	6	19,040	53,543	0,689	-2,618	-4,898	-0,016
	7	19,035	53,783	0,696	-2,651	-4,449	-0,017
	8	19,035	53,724	0,697	-2,655	-4,326	-0,017
	9	19,035	53,725	0,697	-2,655	-4,324	-0,017
	10	19,035	53,725	0,697	-2,655	-4,324	-0,017

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 42,622
- d. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than .001.

Terlihat bahwa nilai -2Log Likelihood pada block number 0 adalah sebesar 47,246 sementara pada tabel 8 block number 1 adalah sebesar 19,035. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa regresi logistik kedua lebih baik dalam memprediksi kemungkinan suatu perusahaan melakukan *auditor switching*.

3.2.2.3. Uji Multikolineritas

Tabel 9. Uji Multikolineritas
Correlation Matrix

		Constant	Financial Distress	Fee Audit	Opini Audit	Audit Delay
Step 1	Constant	1,000	0,441	-0,881	0,539	0,401
	Financial Distress	0,441	1,000	0,498	0,104	0,317
	Fee Audit	-0,881	-0,498	1,000	0,087	0,325
	Opini Audit	-0,539	-0,104	0,087	1,000	0,119
	Audit Delay	-0,401	-0,317	0,325	0,119	1,000

Sumber : Output IBM SPSS

Nilai *tolerance* > 0,1 sedangkan *VIF* < 10 maka menunjukkan tidak adanya masalah multikolineritas. Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai *VIF* dalam penelitian ini adalah kurang dari 10 dan nilai toleransi dari masing-masing variabel 0,1. Hasil penelitian ini dapat dinyatakan tidak terjadi multikolineritas.

3.2.2.4. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Table 10. Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	19,035 ^a	0,255	0,618

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil tabel 10 besarnya nilai *Nagelkerke R-square* sebesar 0,618 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 0,618 atau sebesar 61,8% dan sisanya 38,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

3.2.2.5. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menganalisis tingkat akurasi model regresi logistik dalam memprediksi perusahaan yang melakukan *auditor switching* dan yang tidak melakukan *auditor switching* dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya. Hasil uji matriks klasifikasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 11. Matriks Klasifikasi
Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Auditor Switching		Percentage Correct	
		Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching		
Step 1	Auditor Switching	Tidak Melakukan Auditor Switching	72	2	97,3
		Melakukan Auditor Swicthing	2	4	66,7
Overall Percentage					95,0

a. The cut value is .500

Sumber : Ouput IBM SPSS

Classification table atau disebut tabel frekuensi harapan berdasarkan data empiris variabel dependen, dimana jumlah perusahaan yang tidak melakukan auditor switching (“0”) sebanyak 74 dan perusahaan yang melakukan

auditor switching (“1”) sebanyak 6 perusahaan. Dengan jumlah sampel sebanyak 80 sampel. Sehingga diperoleh nilai *overall percentage* sebesar 95% hasil dari 74/80.

3.2.2.6. Analisis Regresi Logistik

Table 12. Analisis Regresi Logistik

		Variables in the Equation						95% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	Financial Distress	0,697	0,288	5,877	1	0,015	2,008	1,143	3,528
	Fee Audit	-2,655	1,132	5,496	1	0,019	0,070	0,008	0,647
	Opini Audit	-4,324	12,350	0,123	1	0,726	0,013	0,000	430901147,7
	Audit Delay	-0,017	0,027	0,408	1	0,523	0,983	0,932	1,036
	Constant	53,725	26,706	4,047	1	0,044	2,150E+23		

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Distress, Fee Audit, Opini Audit, Audit Delay.

Sumber : Outpus IBM SPSS

Berdasarkan hasil uji regresi logistik dari tabel 12, maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{P(Y)}{1 - P(Y)} = 53,725 + 0,697FD - 2,655FEE - 4,324OPINI - 0,017DELAY + e$$

Dari tabel tersebut masing-masing variabel independent dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap *auditor switching* sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 53,725 artinya jika koefisien variabel bebasnya diabaikan, maka probabilitas suatu perusahaan melakukan *auditor switching* akan naik sebesar 53,725.
2. Koefisien variabel *financial distress* sebesar 0,697 berarti kenaikan sebesar satu satuan pada *financial distress* akan menurunkan perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 0,697.
3. Koefisien variabel *fee audit* sebesar -2,655 berarti kenaikan sebesar satu satuan pada *fee audit* akan menurunkan probabilitas perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 2,655.
4. Koefisien variabel opini audit sebesar -4,324 berarti kenaikan sebesar satu satuan pada opini audit akan menurunkan probabilitas perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 4,324.
5. Koefisien variabel *audit delay* sebesar -0,017 berarti kenaikan sebesar satu satuan pada *audit delay* akan menaikkan probabilitas perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 0,017.

3.3. Pengujian Hipotesis

3.3.1. Uji Wald

Table 73. Uji Wald

		Variables in the Equation						95% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	Financial Distress	0,697	0,288	5,877	1	0,015	2,008	1,143	3,528
	Fee Audit	-2,655	1,132	5,496	1	0,019	0,070	0,008	0,647
	Opini Audit	-4,324	12,350	0,123	1	0,726	0,013	0,000	430901147,7
	Audit Delay	-0,017	0,027	0,408	1	0,523	0,983	0,932	1,036
	Constant	53,725	26,706	4,047	1	0,044	2,150E+23		

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Distress, Fee Audit, Opini Audit, Audit Delay.

Sumber : Outpus IBM SPSS

Berdasarkan tabel 13, hasil uji pengaruh parsial (wald) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikan (p) variabel *financial distress* sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 (α) yang berarti bahwa variabel *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.
2. Nilai signifikan (p) variabel *fee audit* sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 (α) yang berarti bahwa variabel *fee audit* berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Nilai signifikan (p) variabel opini audit sebesar 0,726 lebih besar dari 0,05 (α) yang berarti bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4. Nilai signifikan (p) variabel *audit delay* sebesar 0,523 lebih besar dari 0,05 (α) yang berarti bahwa variabel *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

3.3.2. Uji Omnibus Test of Model Coefficients

Table 14. Uji Omnibus Test of Model Coefficients
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	23,587	4	0,000
	Block	23,587	4	0,000
	Model	23,587	4	0,000

Sumber : Ouput IBM SPSS

Berdasarkan pada tabel 13, hasil *omnibus test* diketahui nilai *Chi-square* sebesar 23,587 dibandingkan dengan tabel DF=4 (jumlah variabel independent) diperoleh hasil 9,487 sehingga nilai *chi-square* > nilai tabel DF dan dengan signifikansi 0,000 (<0,05) sehingga tolak H₀, yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model, dengan kata lain model dinyatakan Fit.

Hal ini juga menunjukkan uji signifikansi simultan pada regresi logistik yang menggunakan *chi-square* yang menjawab hipotesis pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya menunjukkan model diterima H₁ dan tolak H₀ yang berarti ada pengaruh signifikan secara simultan variabel independen X₁, X₂, X₃ dan X₄ terhadap variabel dependen Y, karena nilai p value Chi-Square sebesar 0,000 > taraf nyata 0,05 atau nilai *chi-square* 23,587 > *chi-square* tabel 9,487.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk meneliti apakah ada pengaruh *financial distress*, *fee audit*, opini audit dan *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
2. *Fee audit* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
3. Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
4. *Audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

5. SARAN

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, sehingga peneliti memberikan saran sebagai berikut sebagai bentuk perbaikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi Perusahaan
Diharapkan perusahaan menggunakan auditor sesuai dengan peraturan yang telah berlaku, karena dapat berpengaruh terhadap reputasi perusahaan itu sendiri.
2. Bagi Investor
Disarankan untuk lebih cermat lagi dalam menilai keadaan dan kondisi dari sebuah perusahaan sebelum memutuskan menanamkan modal padaperusahaan tersebut.
3. Bagi Akademis
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya terkait pengaruh *financial distress*, *fee audit*, opini auditor dan *audit delay* terhadap *auditor switching*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pembanding terhadap penelitian- penelitian sebelumnya dan juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.
4. Bagi Peneliti
Diharapkan untuk menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini yang dapat mempengaruhi *auditor switching* seperti pergantian manajemen, ukuran perusahaan, kualitas audit dan menambah tahun penelitian yang lebih update agar memperoleh hasil yang lebih signifikan. Mengganti sampel perusahaan selain pada perusahaan makanan dan minuman, misalnya perusahaan *real estate & property*, perusahaan tambang, perusahaan tekstil atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aulia, Syifa. 2020. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). Skripsi. Universitas Pasundan, Bandung.
- [2] Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- [3] Ilhami, Idhsa. 2018. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Audit Delay dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2012-2018). Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- [4] Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP431/BI/2012 Peraturan No X.K.6 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. 1 Agustus 2012
- [5] Kholipah, S., & Suryandari, D. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*. Volume 9, Nomor 2, Hal 83-96.
- [6] Maulana, Muhammad Imam. 2020. Pengaruh Opini Audit, Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Financial Distress Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- [7] Mulyadi. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Silean, Sofar. 2018. Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis, In Media, Bandung.
- [9] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- [10] Udayanti, M. K. S., & Ariyanto, D. 2017. Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1073-1102.
- [11] Yusuf, Yusuf. 2020. “Determinan Nilai Perusahaan Berdasarkan Kepemilikan Dan Aspek Makro Ekonomi.” *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi* 5(1): 1–14.